

Transisi Kurikulum K13 Dengan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa

Suci Rahmatul Adla

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Jambi

Siti Tiara Maulia

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Jambi

Alamat : Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi

Korespondensi Penulis : Adlasucirahmatul@gmail.com

***Abstract.** Currently, the world of education continues to experience various curriculum developments. This is evidenced by changes to the 2013 curriculum, the independent curriculum. In this case, the independent curriculum is interpreted as an effort to renew learning with an easier framework, the material presented is more important or directly to the core, character development, and student knowledge. The government established a policy for implementing an independent curriculum starting in the 2022/2023 school year which was formalized in a decree of the minister of education, culture, research and technology of the Republic of Indonesia. Following up on the implementation of independent learning, the Ministry of Education, Culture, Research and Technology gave freedom to education units to determine the curriculum to be used, namely the complete 2013 Curriculum, the Emergency Curriculum (simplified 2013 Curriculum) and the Independent Curriculum*

***Keyword :** Curriculum, Students, Learning Outcomes*

Abstrak. Saat ini di dunia pendidikan terus mengalami berbagai perkembangan kurikulum, Hal ini dibuktikan dengan perubahan kurikulum 2013 kurikulum merdeka. Pada hal ini, kurikulum merdeka diartikan sebagai upaya pembaharuan pembelajaran dengan kerangka yang lebih mudah, materi yang disajikan lebih penting atau langsung pada inti, pengembangan karakter, dan pengetahuan peserta didik. Pemerintahan menetapkan kebijakan implementasi kurikulum merdeka mulai tahun pelajaran 2022/2023 yang diresmikan pada keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Menindaklanjutan bentuk implementasi merdeka belajar, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi memberikan keleluasaan kepada satuan Pendidikan untuk menentukan kurikulum yang akan digunakan yaitu Kurikulum 2013 secara utuh, Kurikulum Darurat (Kurikulum 2013 yang disederhanakan) dan Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci : Kurikulum, Siswa, Hasil Belajar

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melihat pada hal tersebut, setiap orang yang ada di Indonesia berhak mendapatkan pelayanan pendidikan. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam mengubah nasib bangsa yang tertinggal menjadi bangsa yang maju. Dimana, bangsa yang maju dimulai dari pendidikan yang maju. Tingkat pendidikan yang tinggi sangat penting bagi Negara-negara untuk dapat mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Setiap manusia memiliki potensi yang dapat berkembang melalui pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah proses untuk mengembangkan seluruh potensi individu untuk hidup dan mampu melangsungkan kehidupan secara utuh sehingga dapat menjadi manusia yang terdidik, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pendidikan juga merupakan sebuah proses mendidik manusia untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi bangsa dan Negara. Namun, proses pendidikan tidaklah mudah dan tidak dapat dalam waktu yang singkat untuk merasakan hasilnya, karena pendidikan adalah investasi jangka panjang yang dapat kita rasakan hasilnya dimana manusia yang terdidik dapat melaksanakan perannya di masa depan, dalam kemajuan bangsa dan negara dalam bidang apapun yang digeluti.

Pendidikan mempunyai peran besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia yang terampil dan mampu bersaing dalam tataran global. Pendidikan tidak hanya datang dalam bangku persekolahan saja. Pendidikan biasanya berawal saat seorang bayi itu dilahirkan dan berlangsung seumur hidup, dan pendidikan dilaksanakan awal mula di lingkungan keluarga, kemudian dilingkungan sekolah bahkan dilingkungan masyarakat. Pendidikan yang dilakukan dilingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama dalam pendidikan seorang anak. Selanjutnya, sekolah merupakan tempat kedua bagi anak untuk melaksanakan pendidikan. Di Sekolah seorang anak berinteraksi dengan guru dalam proses pembelajaran di sekolah, pembelajaran yang baik bagi siswa disekolah memberikan dampak yang sangat besar bagi perkembangan potensi siswa dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran tidak hanya sebagai penyampai pesan kepada siswa namun lebih dari pada itu, guru berperan sebagai pendidik yang memberikan pendidikan terbaik yang sangat bermakna bagi siswa.

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia, dengan memiliki pendidikan yang baik seseorang dapat memberikan manfaat bukan hanya bagi dirinya tetapi juga bagi orang lain. Tidak ada suatu Negara majupun yang tidak menitik beratkan sektor

pendidikan dalam membangun Negara dan bangsanya. Begitu pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal tersebut bisa kita fahami bahwa pendidikan sangat penting. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membangun perbedaan bangsa, melestarikan kebudayaan, dan lain-lainnya.

Sesuai dengan bunyi Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab 1 pasal 1 yang berbunyi bahwa. "pendidikan ialah suatu usaha sadar serta suatu hal yang direncanakan supaya bisa mewujudkan sebuah hal baru dalam belajar serta proses belajar supaya siswa bisa aktif dalam mengembangkan kepribadian siswa tersebut. Supaya mempunyai kemampuan spiritual agama, penegelolaan diri, kepribadian, kependian, sifat yang baik, dan juga kemampuan terampil yang diperlukan diri pribadi, masyarakat, bangsa serta negara".

Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dilengkapi instansi pendidikan adalah kurikulum. Pendidikan tidak dapat terlepas dari kurikulum, guna tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia penyempurnaan kurikulum terus dilakukan. Perubahan dan penyempurnaan kurikulum tersebut terus dilakukan hingga saat ini. Kurikulum merupakan sesuatu yang telah dirancang untuk belajar, kurikulum juga merupakan bahan ajar, ataupun pengalaman dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam sejarah kurikulum Indonesia perubahan tersebut sudah beberapa kali dilakukan. Menurut Wartis (2019), dimulai dari masa pra kemerdekaan dalam bentuk yang sangat sederhana serta berlanjut hingga akhir masa kemerdekaan yaitu tahun 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan 2013 tentang berbagai perubahan instruksional. Kurikulum tidak dapat terlepas dari pengaruh politik sehingga kurikulum bersifat dinamis, kontekstual dan relatif.

Kebijakan Kurikulum 2013 merupakan penegasan dan perwujudan dari prinsip inti perubahan dan kesinambungan kurikulum, yaitu hasil penelitian, review, kritik, jawaban, prediksi dan berbagai tantangan. Kurikulum 2013 dipandang sebagai dogma strategis untuk mempersiapkan dan menjawab tantangan dan tuntutan masa depan bangsa Indonesia. Ini menunjukkan bahwa perubahan tidak hanya membutuhkan kecepatan tetapi juga akselerasi. Kurikulum 2013 dipandang sebagai dogma strategis untuk mempersiapkan dan menjawab tantangan dan tuntutan masa depan bangsa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tidak hanya membutuhkan kecepatan tetapi juga akselerasi. Kurikulum 13 ini melakukan suatu penekanan dalam segi belajar yang ditunjukkan untuk penguatan pengetahuan

serta keterampilan yang bisa mengembangkan sifat. Spiritual, dan sosial sesuai dengan karakter pendidikan agama islam serta budi pekerti.

Kurikulum 13 ini melakukan suatu penekanan dalam segi belajar yang ditujukan untuk penguatan pengetahuan serta keterampilan yang bisa mengembangkan sifat, spritual, dan sosial sesuai dengan karakter pendidikan agama islam serta budi pekerti. Hal ini bisa menjadi harapan akan menciptakan budaya keagamaan di lingkungan pendidikan khususnya sekolah. Hal ini pula sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional yang memiliki tujuan untuk mengembangkan suatu potensi bagi siswa supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhanya Yang Maha Esa, mempunyai ahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan berjalannya waktu mulai tahun 2022 hingga 2024, kementerian pendidikan, kebudayaan Riset dan Teknologi (kemendikbudristek) memberikan tiga kurikulum opsi yang bisa dilaksanakan oleh satuan pendidikan yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum prototipe. Kurikulum darurat merupakan pilihan yang bisa diambil oleh sebuah satuan pendidikan yang akan mrlaksanakan pembelajaran jarak jauh pada beberapa jenjang pendidikan, kurikulum daruarat ini ialah suatu penyederanaan dari kurikulum 2013 yang mulai diterapkan pada tahun 2020 saat pandemic 2020 saat pandemic Covid-19. Kurikulum portotipe merupakan suatu kurikulum berbasis kopetensi hal ini dilakukan karena untuk memulihkan suatu pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) (Wiguna et al., 2022). yang kemudian terjadilah suatu perubahan pada kurikulum dan muncul lah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan nama baru dari kurikulum prototipe yang resmi diluncurkan oleh Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana jonten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kopetensi. Guru memiliki keleluasan untuk memilih berbagi perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Berbagai studi kasus nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran (learning crisis) yang cukup lama. Banyak anak-anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar temuan itu memperlihatkan kesenjangan pendidikan yang curam di antarwilayah dan kelompok sosial

diindonesia. Keadaan ini diperburuk dengan merebaknya pandemic Covid-19. Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut. Tujuan dari adanya kurikulum merdeka ialah untuk melaksanakan ketertinggalan pembelajaran di masa pandemic secara efektif. Untuk saat ini kurikulum 2013 tetap bisa dipakai dikarenakan masih menunggu kesiapan dari sekolah-sekolah yang ada untuk melaksanakan kurikulum merdeka. Pergantian kurikulum ini bisa dilaksanakan dengan bertahap dengan berdasarkan kesiapan sekolah masing-masing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka yaitu pengumpulan data dari berbagai literatur atau referensi ilmiah yang tersedia, diantaranya jurnal dan hasil riset yang berhubungan dengan perkembangan kurikulum diindonesia (Sugiono, 2010; Yanti Arfiyanti, 2008). Metode penerapan bersikap deskriptif, artinya penulis menggambarkan secara runtut, factual, actual, dan sistematis tentang komparasi antara kurikulum yang pernah diterapkan dan kurikulum merdeka yang akan diterapkan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yakni diawali dengan pengumpulan data, pengelompokan data, penyajian dan analisis keterkaitan data untuk mengambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merupakan suatu program yang dirancang, disusun dan dilaksanakan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Kurikulum dirancang dan disusun untuk melancarkan kegiatan dalam proses belajar mengajar dengan dipandu dan dipertanggung jawabkan oleh sekolah maupun lembaga pendidikan serta guru. Maka dari itu penyelenggaraan penerapan kurikulum memerlukan kerjasama yang baik antar pemerintah, lembaga pendidikan serta masyarakat. Kerjasama ini supaya tidak terjadinya mutu proses dalam belajar mengajar. Rendahnya mutu dalam kegiatan belajar mengajar ini di karna adanya pengaruh dari beberapa paktor. Paktor rendahnya mutu dalam proses belajar mengajar yang paling penting yaitu dikarenakan belum ada terciptanya proses belajar pembelajaran yang berkualitas. Penyelenggaran sebuah pendidikan memerlukan sebuah konsep yang berfungsi menjadi alat yang selalu bisa dirubah sesuai dengan perkembangan zaman.

Kurikulum diindonesi seperti yang kita ketahui sudah mengalami beberapa perubahan. hal itu dilakukan dalam upaya meningkatkan ataupun memperbaiki sistem pendidikan. Prubahan

tersebut dilakukan dikarenakan belum adanya perubahan yang dirasa mencapai harapan yang diinginkan. Karena itu adanya perubahan serta revisi maupun perbaikan kurikulum secara teratur harus dilaksanakan untuk terbentuknya suatu generasi yang unggul serta berkarakter dimasa yang akan datang (santika et al., 2022).

Pada analisis data menunjukkan bahwa perubahan kurikulum yang terjadi antara kurikulum 2013 sampai dengan kurikulum merdeka begitu banyak perubahan yang terjadi. Kurikulum berbasis kompetensi berfokus pada perolehan kompetensi tertentu pada siswa.

Dalam kurikulum 2013 karakteristik utama dirancang untuk mengembangkan keseimbangan antar sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi disekolah dan masyarakat, menempatkan sekolah sebagai sebaagian dari masyarakat yang memeberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari disekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajarserta memberikan waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menegembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar dalam mata pelajaran. Mengembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi kompetensi dasar. Sedangkan pada kurikulum merdeka dirancang karakteristik pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil belajar.

Tujuan kurikulum 2013 yaitu mempersiapkan manusia Indonesia agar memberi kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afekti serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan peradapan dunia. Sementara pada kurikulum merdeka memiliki beberapa tujuan diantaranya memberikan keleluasan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik

Kurikulum merdeka diciptakan untuk kurikulum yang lebih mudah serta fokusnya kepada materi yang bersifat seni dan pengembangan kepada karakter siswa. Sifat dan tujuan kurikulum merdeka ini untuk mendukung penyembuhan dalam pembelajaran karakteristik dari kurikulum ini ialah 1) kegiatan belajar yang berbasis proyek untuk mengembangkan soft skills dan sifat sesuai dengan profil belajar pancasila. 2) berfokus pada materi yang bersifat esensial sehingga para siswa banyak mempunyai waktu dalam pembelajaran khususnya numerasi dan literasi. 3) membuat pembelajaran yang lebih fleksibel bagi pengajar untuk melaksanakan kegiatan belajar

yang berdiferensiasi sesuai dengan kesanggupan siswa serta melaksanakan suatu penyesuaian pada konteks dan muatan lokal.

Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan supaya bisa meningkatkan kembali kompetensi-kompetensi belajar pada lembaga pendidikan dikarenakan sifatnya berbasis kebutuhan siswa. Implementasi kurikulum merdeka ini menjadikan sumber pembelajaran yang matang suatu kompetensi pedagogic, sosial, dan sifat gutu. Kurikulum ini diharapkan bisa menjadi harapan supaya bisa mengatasi krisis dalam kegiatan belajar. Dengan adanya perubahan diharapkan bisa menjadi harapan sekolah yang aman, inklusif serta menyenangkan.

Sebagai upaya untuk memulihkan kegiatan belajar, kurikulum merdeka dikembangkan menggunakan suatu kerangka Asesmen non-kognitif yang digunakan untuk mengimput aspek psikologis siswa dan keadaan emosional siswa, serta bagaimana kesenangan siswa selama melakukan pembelajaran di rumah dan melihat keadaan keluarga siswa. Kurikulum merdeka juga memiliki asesmen kognitif guna untuk mengukur pemahaman siswa serta ketercapaian pembelajaransiswa. Pada kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 memiliki beberapa perbedaan

Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka

Perbedaan mendasar antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka antara lain:

1. **Kurikulum 2013** dirancang berdasarkan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan, dalam Kurikulum Merdeka menambahkan pengembangan profil pelajar Pancasila.
2. **Jam Pelajaran (JP)** pada Kurikulum 2013 diatur per minggu, sedangkan JP pada Kurikulum Merdeka diatur per tahun.
3. **Proses pembelajaran** pada Kurikulum Merdeka dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja sesuai kebutuhan serta kemampuan guru dan murid yang diajar. Sedangkan Kurikulum 2013 mengutamakan kegiatan pembelajaran di kelas.
4. **Penilaian pada Kurikulum 2013** berdasarkan aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan aspek perilaku. Sedangkan Kurikulum Merdeka mengutamakan penguatan profil pelajar Pancasila, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur Kurikulum Merdeka didasarkan dari tiga hal, yakni

1. Berbasis kompetensi
2. Pembelajaran yang fleksibel
3. Karakter Pancasila

Selain itu Kurikulum Merdeka juga memiliki beberapa prinsip pengembangan struktur

1. Struktur minimum

Satuan pendidikan dapat mengembangkan program dan kegiatan tambahan sesuai dengan visi, misi, dan sumber daya yang tersedia berdasarkan struktur minimum yang telah ditetapkan pemerintah pusat.

2. Otonomi

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk merancang proses dan materi pembelajaran yang relevan dan kontekstual.

3. Sederhana

Perubahan dari kurikulum sebelumnya dibuat seminimal mungkin, agar mudah dipahami oleh sekolah dan pemangku kepentingan. Walaupun perubahan dilakukan seminim mungkin, tapi dapat memberikan dampak yang signifikan.

4. Gotong royong

Dalam pengembangan kurikulum beserta perangkat ajarnya, membutuhkan kolaborasi dari berbagai instansi seperti Kementerian Agama, Universitas, Sekolah, dan institusi pendidikan lainnya. Dengan memahami struktur Kurikulum Merdeka, guru-guru mau tidak mau harus mengembangkan kemampuan mengajar. Karena Kurikulum Merdeka memperbolehkan guru memilih metode pengajaran yang efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa terdapat Banyak perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Perbedaan tersebut mengikuti satuan mata pelajaran, jam pembelajaran, implementasi pembelajaran, strategi pembelajaran serta proses penilaian standar kompetensi kelulusan dsb. Kurikulum 13 mempunyai suatu tujuan yang jelas untuk membentuk karakter bangsa sedangkan tujuan pelajaran kurikulum merdeka di sajikan dalam capaian pembelajaran (CP). Kurikulum merdeka juga memiliki penilaian assesmen yaitu non kognitif dan kognitif yang mana non kognitif ditunjukkan untuk penilaian diluar pembelajaran sedangkan kognitif yaitu penilain dari segi pengetahuanya.

DAFTAR REFERENSI

- Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh pengembangan kurikulum merdeka belajar dan kesiapan kepala sekolah terhadap penyesuaian pembelajaran di sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 472-487.
- Nugroho, T., & Narawaty, D. (2022). Kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum prototipe (2020-2021) atau kurikulum merdeka (2022) mata pelajaran bahasa inggris: suatu kajian bandingan. In *SINASTRA: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra* (Vol. 1, pp. 373-382).
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694-700.
- Sapitri, L. Studi literatur terhadap kurikulum yang berlaku di Indonesia saat pandemi COVID-19. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 227-238.
- Suryaman, M. (2020, October). Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 13-28).
- Wiguna, I. K. W., & Tristianingrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17-26.